

Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Bank Menerapkan Uang Elektronik (*E-Money*) Sebagai *Financial Technology* (Periode 2001-2017)

Comparative Of Financial Performance Before And After Banks Applying Electronic Money (E-Money) As Financial Technology (Period 2001-2017)

¹Riska Andini,²Nurdin

^{1,2}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: ¹andiniriska960921@gmail.com, ²psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the comparison of financial performance by using the ratio of Return on Assets (ROA) and the ratio of Operation Efficiency (BOPO) during the period before and after applying e-money in the II quarter of 2001 - in the III quarter of 2017, and to showing the differences by statistic tests. The analytical method used by statistical method the non-parametric Wilcoxon Signed-Rank Test with a sample of research that is a bank obtained through a purposive sampling technique with the following requirements: (1) Banks registered with the OJK, (2) Banks that obtain BI permission to implement e-money, (3) Banks that have implemented e-money since the III quarter of 2009, and (4) Have a complete quarterly financial report for the study period before and after applying electronic money (e-money). The samples in this study were PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Central Asia Tbk. The results of the test show that there are differences in financial performance in both banks before and after applying e-money. Variables that show differences are ROA and BOPO.

Keywords: electronic money, financial ratio, bank, ROA, BOPO.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) periode sebelum dan sesudah menerapkan uang elektronik (e-money) triwulan II tahun 2001 – triwulan III tahun 2017, serta untuk menunjukkan adanya perbedaan dengan menggunakan uji statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test dengan sample penelitian yaitu bank yang diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan syarat: (1) Bank yang terdaftar di OJK, (2) Bank yang memperoleh izin dari BI untuk menerapkan uang elektronik (e-money), (3) Bank yang menerapkan uang elektronik (e-money) sejak periode triwulan ke III tahun 2009, dan (4) Memiliki laporan keuangan triwulan yang lengkap periode penelitian sebelum dan sesudah menerapkan uang elektronik (e-money). Sampel dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk. Hasil dari penelitian data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada kedua bank sebelum dan sesudah menerapkan uang elektronik (e-money). Variabel yang menunjukkan perbedaan yaitu ROA dan BOPO.

Kata kunci: uang elektronik, rasio keuangan, bank, ROA, BOPO.

A. Pendahuluan

Sistem pembayaran di Indonesia semakin berkembang dan jauh lebih moderen dari masa ke masa. Kegiatan transaksi dibuat mudah dengan disediakannya berbagai inovasi yang diterapkan oleh lembaga keuangan. Salah satunya adalah yang berbasis *financial technology*. Dikutip dari media liputan6.com Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Wimboh Santoso mendorong industri perbankan untuk

mengembangkan *financial technology* (*fintech*). Sebab *fintech* sebagai bagian dari perkembangan teknologi yang tidak dapat ditolak. “Kita lebih *happy* kalau *fintech* itu di-*backbone* oleh perbankan. Itu lebih *secure*.” ungkapnya dalam Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0 di Jakarta, Senin 7 Mei 2018. Wimboh menjelaskan, *fintech* menawarkan produk maupun layanan yang jauh lebih mudah dan cepat ketimbang harus

melewati proses administrasi bank. Jenis *financial technology* cukup beragam, antara lain seperti di bidang pengelolaan aset, *P2P Lending*, penggalangan dana, *payment gateway*, saham, *remittance*, asuransi, dan yang cukup populer saat ini adalah uang elektronik (*e-money*). Uang Elektronik (*e-money*) merupakan salah satu alternatif yang amat potensial untuk meningkatkan inklusi keuangan. Uang elektronik atau *e-money* itu sendiri telah tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) dan di sesuaikan kembali kedalam aturan baru yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor: 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik yang berisi perihal tata cara pengajuan dan penerbitan izin penyelenggara uang elektronik yang mulai berlaku pada Jum'at, 4 Mei 2018. Uang Elektronik (*e-money*) didefinisikan sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur tertentu yang diatur oleh Bank Indonesia dan terdiri dari dua jenis yang berbeda yaitu Uang Elektronik (*e-money*) *registered* dan Uang Elektronik (*e-money*) *unregistered*.

Dikutip dari ekonomi.okezone.com, Selasa, 19 September 2017, perbankan dinilai sudah untung dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan Uang Elektronik (*e-money*) ketimbang *cash*. Menurut Sularsi Kepala Bidang Pengaduan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menjelaskan, bahwa semakin banyak masyarakat yang mulai menggunakan non tunai untuk bertransaksi. Semakin banyak uang masyarakat yang terendap di bank dapat membuat bank tersebut bisa mengelola dana untuk meningkatkan profit. Bahkan bukan hanya bank, *merchant* yang bekerja sama dengan bank pun ikut untung karena biaya operasional pun berkurang. Menurutnya dengan

adanya *e-money* maka tenaga kerja yang berkurang dapat memberikan suatu keefisienan yang perlu dipertimbangkan. Dari hal tersebut munculah wacana perbankan yang disayangkan jika memungut biaya transaksi isi ulang (*top up*) kartu uang elektronik sehingga terkesan bank hanya ingin mengambil untung.

Sedangkan dikutip dari ekonomi.metrotvnews.com pada 19 September 2017 menurut Kepala Pusat Program Transformasi Bank Indonesia, Onny Widjanarko mengatakan bahwa perbankan masih merugi dalam bisnis *e-money* dikarenakan pendapatan dinilai masih rendah, begitu pula dengan penggunaan *e-money* itu sendiri pada kalangan masyarakat. Dengan sedikitnya penggunaan *e-money* pada masyarakat menyebabkan biaya yang ditanggung bank menjadi lebih besar terutama biaya perawatan (*maintenance*) untuk bisnis *e-money* bagi perbankan. Namun jika pengguna semakin banyak barulah bank akan untung. Untuk pembelian kartu *e-money* saja bank harus mengeluarkan USD 2 untuk satu kartu. Itulah yang menyebabkan bank mengenakan biaya juga nasabah membeli *e-money*. Sementara untuk *top up* itu sendiri bank tidak bertujuan untuk mencari keuntungan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah bank menerapkan uang elektronik (*e-money*).

B. Landasan Teori

Bank

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 10/1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah: "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Transaksi

Menurut Skousen (2009: 71) definisi transaksi adalah, “pertukaran barang dan jasa (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang memiliki pengaruh ekonomi dan bisnis”.

Financial Technology (FinTech)

Bank Indonesia (BI) mendefinisikan bahwa *financial technology* atau FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang mana awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang *cash*, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Uang Elektronik (*E-Money*)

Secara sederhana, menurut Bank Indonesia uang elektronik (*e-money*) adalah sebagai berikut: “Uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Penggunaanya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi”.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010: 66) analisis laporan keuangan yaitu: “Merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus

memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan”.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang menerapkan uang elektronik (*e-money*).

Sampel

Definisi sampel yaitu merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 149). Dari seluruh data populasi yang didapatkan, peneliti melakukan *sampling* dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 122), definisi *purposive sampling* yaitu “sebuah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumbernya, maka peneliti mengumpulkan data berdasarkan data sekunder. Data sekunder itu sendiri adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014: 225). Data sekunder yang

digunakan dalam penelitian yaitu diperoleh dari laporan-laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga, penelitian ini menggunakan teknik *time series* dimana penelitian menggunakan data satu perusahaan yang diikuti perkembangannya dari waktu ke waktu dan juga teknik *cross section* yang merupakan teknik pengambilan data dari beberapa perusahaan yang dikumpulkan dalam satu waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; 1) Studi kepustakaan, 2) Dokumentasi, dan 3) Internet.

Rancangan Analisis Data

Berdasarkan hasil operasionalisasi variabel, untuk memecahkan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan khususnya rasio profitabilitas, maka metode analisis data yang dipakai adalah hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbandingan rasio sebelum dan sesudah Bank menerapkan Uang Elektronik (*e-money*) di ukur melalui ROA dan BOPO dengan melakukan Uji Beda.

Uji normalitas

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk yang mana kriterianya sebagai berikut :

- Jika signifikansi (Sign.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi (Sign.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Alat Uji Statistik

Berdasarkan uji normalitas, jika data berdistribusi normal maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif menggunakan alat bantu sistem SPSS dengan uji *Paired-Sample T-Test* untuk membandingkan kinerja keuangan Bank sebelum dan

sesudah menerapkan Uang Elektronik (*e-money*). *Paired-Sample T-Test* juga dilakukan untuk melihat adakah perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah menerapkan Uang Elektronik (*e-money*).

Jika data dinyatakan tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan alternatif lain yaitu dengan uji non parametrik *Wilcoxon-Signed Rank Test* dengan membandingkan dua sampel yang saling berhubungan.

Uji Hipotesis

Hipotesis akan diuji sesuai dengan hasil statistik dan perumusan hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis dapat ditetapkan sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

$H_0 : X_{ROA_1} = X_{ROA_2}$ Tidak terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada bank sebelum dan sesudah menerapkan Uang Elektronik (*e-money*).

$H_a : X_{ROA_1} \neq X_{ROA_2}$ Terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada bank sebelum dan sesudah menerapkan Uang Elektronik (*e-money*).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$H_0 : X_{BOPO_1} = X_{BOPO_2}$ Tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank sebelum dan sesudah menerapkan Uang Elektronik (*e-money*).

$H_a : X_{BOPO_1} \neq X_{BOPO_2}$ Terdapat perbedaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank sebelum dan sesudah menerapkan Uang Elektronik (*e-money*).

Hasil Statistik

Tabel 1. Rasio Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Menerapkan Uang Elektronik (*E-Money*)

Bank	Periode	ROA	BOPO
BCA	Sebelum	3,21%	67,97%
	Sesudah	3,51%	64,01%
BNI	Sebelum	1,77%	73,25%
	Sesudah	2,69%	72,13%

Berdasarkan rasio rata-rata pada tabel 1 diatas terdapat kenaikan ROA pada bank BCA sebesar 0,3% dan bank BNI sebesar 0,92% yang artinya keuntungan dari kedua bank meningkat. Untuk rasio BOPO terjadi penurunan pada bank BCA sebesar 3,96% dan bank BNI sebesar 1,12% yang artinya terjadi keefisiensi pada pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank.

Hasil SPSS

Tabel 2. Uji *Wilcoxon* Pada *Return On Asset* (ROA) Bank Sebelum dan Sesudah Uang Elektronik (*E-Money*)

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_ Negative Sesudah Ranks	10 ^a	18,70	187,00
ROA_S Positive ebelum Ranks	55 ^b	35,60	1958,00
Ties	1 ^c		
Total	66		

- a. ROA_Sesudah < ROA_Sebelum
- b. ROA_Sesudah > ROA_Sebelum
- c. ROA_Sesudah = ROA_Sebelum

Test Statistics^a

	ROA_Sesudah - ROA_Sebelum
Z	-5,787 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *Wilcoxon* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi < 0,05 yang artinya H₀ ditolak dimana terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada bank sebelum dan sesudah menerapkan Uang Elektronik (*e-money*).

Tabel 3. Uji *Wilcoxon* Pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Sebelum dan Sesudah Uang Elektronik (*E-Money*)

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
BOPO_ Negative Sesudah Ranks	45 ^a	34,02	1531,00
BOPO_ Positive Sebelum Ranks	21 ^b	32,38	680,00
Ties	0 ^c		
Total	66		

- a. BOPO_Sesudah < BOPO_Sebelum
- b. BOPO_Sesudah > BOPO_Sebelum
- c. BOPO_Sesudah = BOPO_Sebelum

Test Statistics^a

	BOPO_Sesudah - BOPO_Sebelum
Z	-2,718 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *Wilcoxon* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,007 dimana nilai signifikansi < 0,05 yang artinya H₀ ditolak dimana terdapat perbedaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank sebelum dan sesudah menerapkan Uang Elektronik (*e-money*).

D. Kesimpulan

Dari hasil kinerja *Return On*

Asset (ROA) yang telah di analisis periode sebelum bank menerapkan uang elektronik (*e-money*) diperoleh nilai ROA bank BCA sebesar 3,21% dan nilai sesudah uang elektronik (*e-money*) sebesar 3,51% dengan demikian nilai ROA bank BCA mengalami kenaikan sebesar 0,3%. Begitu pula dengan bank BNI sebelum menerapkan uang elektronik (*e-money*) diperoleh nilai ROA bank sebesar 1,77% dan nilai sesudah uang elektronik (*e-money*) sebesar 2,69% dengan demikian ROA bank BNI mengalami kenaikan sebesar 0,92%. Dari ke dua bank yang menjadi objek penelitian menunjukkan adanya kenaikan ROA sebelum dan sesudah menerapkan uang elektronik (*e-money*).

Dari hasil kinerja Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang telah di analisis periode sebelum bank menerapkan uang elektronik (*e-money*) diperoleh nilai BOPO bank BCA sebesar 67,97% dan nilai sesudah uang elektronik (*e-money*) sebesar 64,01% dengan demikian nilai BOPO bank BCA mengalami penurunan sebesar 3,96%. Begitu pula dengan bank BNI sebelum menerapkan uang elektronik (*e-money*) diperoleh nilai BOPO bank sebesar 73,25% dan nilai sesudah uang elektronik (*e-money*) sebesar 72,13% dengan demikian BOPO bank BNI mengalami penurunan sebesar 1,12%. Dari ke dua bank yang menjadi objek penelitian menunjukkan adanya penurunan BOPO sebelum dan sesudah menerapkan uang elektronik (*e-money*).

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada bank sebelum menerapkan uang elektronik (*e-money*) memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada bank sesudah menerapkan uang elektronik (*e-money*). Hasil dari pengujian

hipotesis pun menunjukkan bahwa angka signifikansi kurang dari angka probabilitas yang artinya H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam periode triwulan II tahun 2001 – triwulan III tahun 2017 sebelum dan sesudah bank menerapkan uang elektronik (*e-money*) menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Asset* (ROA) dan membuktikan bahwa tingkat profitabilitas bank meningkat setelah menerapkan uang elektronik (*e-money*).

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank sebelum menerapkan uang elektronik (*e-money*) memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank sesudah menerapkan uang elektronik (*e-money*). Hasil dari pengujian hipotesis pun menunjukkan bahwa angka signifikansi kurang dari angka probabilitas yang artinya H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam periode triwulan II tahun 2001 – triwulan III tahun 2017 sebelum dan sesudah bank menerapkan uang elektronik (*e-money*) menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan membuktikan bahwa tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasionalnya lebih baik setelah menerapkan uang elektronik (*e-money*).

Daftar Pustaka

- Astriani Prasetyowati, Didin. (2016). *Analisis Statistik (Teori dan Aplikasi Menggunakan SPSS)*. Modul tidak diterbitkan. Palembang: Universitas Indo Global Mandiri.
- European Central Bank. (2018).

- Electronic Money*.
www.ecb.europa.eu. Diakses pada tanggal: 10 Desember 2018
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh., dan Halim Abdul. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mh, Humaeroh. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bpr Sebelum dan Sesudah Adanya *Financial Technology*. *Prosiding Manajemen; Manajemen S-1* (Gel-1 Th Akad 2017-2018); 7-14.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suyantoro, Sigit. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- www.bi.go.id
www.ojk.go.id